



Profil Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Manado Tahun 2024

Profile of Domestic Violence Cases at Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Manado Year 2024

Steaven D. E. Lingga,¹ Nola T. S. Mallo,² James F. Siwu²

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

²Bidang Ilmu Forensik dan Medikolegal Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Email: steavendelingga@gmail.com

Received: January 2, 2026; Accepted: February 1, 2026; Published online: February 6, 2026

Abstract: Everyone who is united by the bonds of marriage and forms a family certainly wants a harmonious household. However, in reality, domestic violence can occur within the household, which is very much against the law. This study aimed to describe the profile of domestic violence cases reported to Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Manado in 2024. This was a retrospective and descriptive study. Data were obtained from the medical records and visum et repertum. The results obtained 198 cases of domestic violence. The most frequent cases were physical violence (69.3%) followed by sexual violence (30.7%). The victims were predominantly female (95.5%), aged 25-44 years (37.4%). Husbands were the most common perpetrators of domestic violence (60.5%). Most cases were reported in Manado City (70.2%). In conclusion, physical violence was the most common form of violence found in domestic violence cases, followed by sexual violence. The highest number of cases reported by district/city came from Manado City. By gender, female victims dominated domestic violence cases. The productive age group was the most dominant victim in domestic violence cases, and husbands were the most dominant perpetrators of domestic violence.

Keywords: domestic violence; victim; perpetrator

Abstrak: Setiap orang yang sudah dipersatukan oleh ikatan pernikahan dan membentuk suatu keluarga tentunya menginginkan rumah tangga yang harmonis dan serasi. Kenyataannya, di dalam rumah tangga dapat terjadi tindak kekerasan (kekerasan dalam rumah tangga/KDRT) yang sangat bertentangan dengan hukum yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan profil kasus KDRT yang dilaporkan ke Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Manado pada tahun 2024. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif retrospektif. Hasil penelitian mendapatkan sebanyak 198 kasus yang diperoleh dari rekam medis dan visum et repertum. Yang terbanyak ialah kekerasan fisik (69,3%) diikuti oleh kekerasan seksual (30,7%). Laporan kasus paling banyak berasal dari Kota Manado (70,2%). Korban dominan berjenis kelamin perempuan (95,5%) dan berasal dari kelompok usia 25-44 tahun (37,4%). Suami merupakan pelaku yang paling banyak dalam kasus kekerasan dalam rumah tangga (60,5%). Simpulan penelitian ini ialah kekerasan fisik merupakan bentuk kekerasan yang paling banyak ditemukan dalam kasus KDRT, diikuti oleh bentuk kekerasan seksual. Korban kasus KDRT didominasi oleh perempuan dan kelompok usia produktif dengan pelaku kasus KDRT didominasi oleh suami. Laporan kasus terbanyak berdasarkan kabupaten/kota berasal dari Kota Manado.

Kata kunci: kekerasan dalam rumah tangga; korban; pelaku

PENDAHULUAN

Pasangan yang menikah tentunya menginginkan hubungan yang romantis dan harmonis namun kenyataannya di dalam berkeluarga, selisih paham dan pertengkaran wajar terjadi.¹⁻⁴ Ketika pertengkaran sudah mengarah ke kekerasan baik itu secara fisik maupun psikis maka dapat dikatakan sudah terjadi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).⁴⁻⁷ Kasus KDRT merupakan salah satu bentuk pelanggaran HAM yang kasusnya cukup banyak di Indonesia. Korban dari kasus KDRT umumnya ialah perempuan (istri) dan anak-anak namun tidak menutupi kemungkinan laki-laki menjadi korban.^{5,7-9} Berdasarkan laporan dari Catatan Tahunan (CATAHU) kekerasan terhadap perempuan, pada tahun 2024 didapatkan 445.502 jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan. Jumlah kasus yang dilaporkan pada tahun 2024 mengalami kenaikan 43.527 jumlah kasus. Di ranah personal, kekerasan terhadap istri (KTI) merupakan kasus yang paling banyak terjadi, dimana pada tahun 2024 komnas perempuan menerima pengaduan sebanyak 672 kasus dan ini merupakan jumlah kasus tertinggi.⁸ Jumlah kasus kekerasan di Provinsi Sulawesi Utara 842 kasus dengan korban kekerasan perempuan mencapai 726 orang dengan Kota Manado sebagai kota dengan jumlah kasus KDRT terbanyak.¹⁰

Penyebab kasus KDRT bisa bermacam-macam, misalnya faktor ekonomi, pasangan selingkuh, tidak bisa mengontrol emosi, mabuk, budaya, dan sosial.^{4,9,11-15} Umumnya masyarakat di Indonesia khususnya di Kota Manado masih kuat menganut paham patriarki yaitu dimana laki-laki posisinya di atas perempuan.^{9,16} Stigma patriarki yang masih kuat dan ditambah dengan masalah internal di rumah tangga menjadikan perempuan sebagai korban pada umumnya.^{8,9}

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaharui data penelitian sebelumnya dengan menggambarkan profil kasus KDRT berdasarkan data statistik dari visum et repertum di Rumah Sakit Bhayangkara Manado, yang merupakan rumah sakit rujukan kepolisian yang umumnya menangani kasus kriminal dan kekerasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif retrospektif dengan desain potong lintang untuk menggambarkan profil kasus KDRT. Data sekunder diperoleh dari rekam medik dan visum et repertum korban di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Manado pada tahun 2024. Variabel yang diteliti meliputi jumlah kasus berdasarkan bulan, bentuk kekerasan, kelompok usia menurut KEMENPPPA, jenis kelamin, tempat kejadian, hubungan antara pelaku dengan korban, dan pekerjaan korban.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 memperlihatkan jumlah kasus KDRT berdasarkan waktu pelaporan ke Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Manado pada Januari 2024-Desember 2024 dengan 198 kasus yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Tabel 1. Jumlah kasus KDRT berdasarkan waktu pelaporan tahun 2024

Bulan	N	%
Januari	16	8,1
Februari	9	4,5
Maret	20	10,1
April	14	7,1
Mei	20	10,1
Juni	22	11,1
Juli	13	6,6
Agustus	22	11,1
September	18	9,1
Oktober	14	7,1
November	8	4,0

Bulan	N	%
Desember	22	11,1
Total	198	100

Tabel 2 memperlihatkan jumlah kasus KDRT berdasarkan bentuk kekerasan yang dilaporkan ke Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Manado pada Januari 2024-Desember 2024. Pada satu kasus ditemukan terjadi kekerasan fisik disertai kekerasan seksual.

Tabel 2. Jumlah kasus KDRT berdasarkan bentuk kekerasan

Bentuk kekerasan	N	%
Kekerasan fisik	138	69,3
Kekerasan seksual	61	30,7
Kekerasan psikis	0	0
Penelantaran rumah	0	0
Total	199	100

Tabel 3 memperlihatkan jumlah kasus KDRT berdasarkan usia dan jenis kelamin korban yang dilaporkan ke Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Manado pada Januari 2024-Desember 2024. Kelompok usia korban yang terbanyak ialah 25-44 tahun (36,9%), disusul oleh kelompok usia 13-17 tahun (18,2%) dan 18-24 tahun (16,7%). Jenis kelamin korban yang terbanyak ialah perempuan (95,5%).

Tabel 3. Jumlah kasus KDRT berdasarkan usia dan jenis kelamin korban (N=198)

Karakteristik korban	N	%
Usia (tahun)		
0-5	5	2,5
6-12	27	13,6
13-17	36	18,2
18-24	33	16,7
25-44	73	36,9
45-59	20	10,1
≥60	4	2,0
Jenis kelamin		
Perempuan	189	95,5
Laki-laki	9	4,5

Tabel 4 memperlihatkan tabulasi silang distribusi jenis kelamin berdasarkan kelompok usia korban kasus KDRT yang dilaporkan ke Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Manado pada Januari 2024-Desember 2024.

Tabel 4. Tabulasi silang distribusi jenis kelamin berdasarkan kelompok usia (N=198)

Kelompok usia	Jenis kelamin	
	Perempuan (n/%)	Laki-Laki (n/%)
0-5 tahun	4 (2,1%)	1 (11,1%)
6-12 tahun	25 (13,2%)	2 (22,2%)
13-17 tahun	32 (16,9%)	4 (44,4%)
18-24 tahun	33 (17,5%)	0 (0%)
25-44 tahun	73 (36,9%)	1 (11,1%)
45-59 tahun	19 (10,1%)	0 (0%)
≥60 tahun	3 (1,6%)	1 (11,1%)

Tabel 5 memperlihatkan jumlah kasus KDRT berdasarkan tempat kejadian yang dilaporkan ke Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Manado pada Januari 2024-Desember 2024 (N=198). Tempat kejadian terbanyak ialah Kota Manado (70,2%), disusul oleh Kabupaten Minahasa Utara (16,7%).

Tabel 5. Jumlah kasus KDRT berdasarkan tempat kejadian (N=198)

Kabupaten/Kota	N	%
Manado	139	70,2
Minahasa	14	7,1
Minahasa Utara	33	16,7
Minahasa Selatan	3	1,5
Tomohon	2	1,0
Bolmong	2	1,0
Bitung	1	0,5
Kepulauan Sangihe	1	0,5
Luar Sulawesi Utara	3	1,5
Total	198	100

Tabel 6 memperlihatkan jumlah kasus KDRT berdasarkan hubungan pelaku dengan korban yang dilaporkan ke Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Manado pada Januari 2024-Desember 2024 (N=198). Hubungan pelaku yang terbanyak ialah suami (60,5%). Ayah kandung, ayah tiri dan paman menempati urutan kedua (7,5%).

Tabel 6. Jumlah kasus KDRT berdasarkan hubungan pelaku dengan korban

Pelaku	N	%
Suami	121	60,5
Istri	2	1,0
Ayah kandung	15	7,5
Ibu kandung	2	1,0
Ayah tiri	15	7,5
Kakek	10	5,0
Anak kandung	1	0,5
Kakak kandung	2	1,0
Kakak angkat	1	0,5
Kakak ipar	1	0,5
Tante	2	1,0
Paman	15	7,5
Saudara	10	5,0
Cucu	1	0,5
Pengasuh anak	1	0,5
Penjaga rumah	1	0,5
Total	200	100

Tabel 7 memperlihatkan jumlah kasus KDRT berdasarkan pekerjaan korban di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Manado pada Januari 2024-Desember 2024 (N=198 kasus). Pekerjaan yang terbanyak ialah ibu rumah tangga (43,4%), diikuti pelajar (33,3%).

Tabel 7. Distribusi karakteristik berdasarkan pekerjaan korban (N=198)

Pekerjaan korban	N	%
Belum bekerja	8	4,1
BUMN	1	0,5
Dokter	1	0,5
Honorar	2	1,0

IRT	86	43,4
Karyawan swasta	10	5,1
Nelayan	1	0,5
Pelajar	66	33,3
Pensiunan	1	0,5
Perangkat Desa	1	0,5
Petani	1	0,5
PNS	2	1,0
Polri	1	0,5
Wartawan	1	0,5
Wiraswasta	16	8,1
Total	198	100

BAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian kasus KDRT di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Manado tahun 2024 didapatkan sebanyak 198 kasus KDRT. Angka ini menunjukkan terjadinya peningkatan kasus di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Manado dibandingkan dengan tahun 2021 pada penelitian oleh Silaban et al⁹ yang mendapatkan jumlah kasus yang dilaporkan sebanyak 121 kasus. Kekerasan fisik merupakan bentuk kekerasan yang paling banyak ditemukan (138 kasus) kemudian diikuti oleh kasus kekerasan seksual (61 kasus). Korban didominasi oleh jenis kelamin perempuan. Bentuk kekerasan fisik dan perempuan sebagai hasil yang mendominasi berkaitan erat dengan stigma patriarki yang masih melekat erat pada sebagian besar masyarakat Indonesia, khususnya Manado.^{9,16} Budaya patriarki yang menganggap bahwa posisi laki-laki berada di atas perempuan dan ketika cara pandang ini bertemu dengan konsep pemikiran yang menganggap bahwa kekerasan dapat dijadikan jalan penyelesaian suatu masalah atau pertengkaran dapat memicu terjadinya tindak KDRT.^{4,9,17,18} Kedua konsep tadi juga banyak ditemukan ketika istri tidak tunduk kepada suami dan akhirnya pihak suami menganggap bahwa istri perlu diberikan kekerasan agar mau tunduk terhadap dirinya.¹⁸ Meskipun korban kasus KDRT didominasi oleh perempuan namun tidak menutup kemungkinan bahwa laki-laki juga dapat menjadi korban kasus KDRT.⁸⁻¹⁰

Permasalahan dalam rumah tangga yang dapat memicu terjadinya tindakan KDRT dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor penyebab, diantaranya dapat berupa pernikahan paksa oleh keluarga, alkohol, judi *online*, dan masalah ekonomi finansial merupakan masalah yang paling sering ditemukan dalam kasus KDRT.^{9,14,19-21} Komunikasi yang kurang baik antara pasangan suami-istri akibat pernikahan paksa menyebabkan hubungan menjadi renggang dan tidak harmonis serta tidak ada keterbukaan antara suami-istri dalam rumah tangga tersebut. Selain itu, pernikahan yang terlalu dini juga sangat berpengaruh karena emosi yang belum matang dan masih labil, dan ketika menghadapi masalah dalam rumah tangga lebih rawan dan lebih resiko konflik rumah tangga yang dapat berujung pada perceraian.^{9,22,23}

Kasus KDRT dapat terjadi pada kelompok usia apa saja. Berdasarkan hasil yang diperoleh, kelompok usia yang paling banyak menjadi korban kasus KDRT ialah perempuan dengan usia produktif (18-44 tahun). Hal ini erat kaitannya dengan masa reproduksi dan pernikahan, ketergantungan ekonomi pada pasangan, dan konflik relasi dengan pasangan yang relatif lebih tinggi pada usia produktif.^{8,24-26} Kelompok usia remaja juga menunjukkan kerentanan remaja khususnya perempuan terhadap kasus KDRT dikarenakan ketergantungan ekonomi pada keluarga dan ketidakberdayaan untuk melawan orang yang lebih dewasa.

Kasus KDRT yang terlapor di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Manado tahun 2024 paling banyak berasal dari Kota Manado yakni sebanyak 139 kasus. Hasil yang diperoleh menunjukkan kesamaan dengan penelitian terdahulu oleh Silaban et al⁹ dimana Kota Manado yang terbanyak dengan laporan kasus di Provinsi Sulawesi Utara. Banyaknya jumlah kasus terlapor erat kaitannya dengan kepadatan penduduk dimana Kota Manado lebih padat penduduknya dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Sulawesi Utara. Kasus KDRT dengan laporan kasus

terbanyak di Indonesia berasal dari Pulau Jawa.⁸ Jumlah kasus kekerasan dalam rumah tangga menurut SIMFONI-PPA di Provinsi Sulawesi Utara mencapai 486 kasus dan jumlah kasus KDRT jika dibandingkan dengan beberapa provinsi dari Pulau Jawa misalnya Provinsi Jawa Timur dengan jumlah 1.677 kasus, Provinsi Jawa Barat dengan jumlah 2.090 kasus, dan Provinsi Banten dengan 769 jumlah kasus.¹⁰ Adanya perbedaan jumlah kasus berkaitan dengan jumlah dan kepadatan penduduk dari suatu daerah dimana Provinsi Sulawesi Utara memiliki jumlah dan kepadatan penduduk yang lebih rendah dibandingkan dengan provinsi yang berada di Pulau Jawa.

Hasil yang diperoleh berdasarkan hubungan pelaku dengan korban menunjukkan suami sebagai pelaku terbanyak dalam kasus KDRT. Berdasarkan pekerjaan korban, korban kasus KDRT didominasi oleh ibu rumah tangga (IRT) yang kemudian diikuti oleh status pekerjaan sebagai pelajar. Suami yang mendominasi pelaku kasus KDRT dan status pekerjaan korban sebagai IRT erat kaitannya dengan budaya patriarki dan menyebabkan perempuan berada di bawah laki-laki dan menyebabkan istri tidak berdaya melawan suaminya dikarenakan ketergantungan terhadap nafkah dari suaminya.^{4,9,14,17-19}

SIMPULAN

Penelitian di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Manado pada tahun 2024 mendapatkan sebanyak 198 kasus kekerasan dalam rumah tangga. Kekerasan fisik merupakan bentuk kekerasan yang paling banyak ditemukan, diikuti oleh kekerasan seksual terutama pada korban perempuan. Korban didominasi oleh perempuan dan terbanyak berasal dari kelompok usia produktif sedangkan pelaku didominasi oleh suami. Hal ini berkaitan dengan budaya patriarki yang masih mengakar pada kebanyakan masyarakat Indonesia, pernikahan, ketergantungan ekonomi pada pasangan, dan konflik relasi dengan pasangan yang relatif lebih tinggi pada usia produktif.

Konflik Kepentingan

Tidak terdapat konflik kepentingan dalam studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yuliana A. Metode Keluarga Yang Belum Memiliki Keturunan Dalam Menjaga Keharmonisan Dari Perspektif Sosiologi Keluarga *Methods Of Families Who Do Not Have Offspring In Maintaining Harmony From The Perspective Of Family Sociology* Fandu Dyangga Pradeta. *Pembelajaran dan Ilmu Sosial* [Internet]. 2023 [cited 2025 Aug 2];1(3):33-47. Available from: <https://pdfs.semanticscholar.org/f9dc/9fec10e1176fb063b33831029cc946225cf7.pdf>
2. Kushardiyanti D, Agus Setianto W, Kardipah S. Faktor-faktor pertengkar antara suami dan istri di dalam rumah tangga serta pemicunya. *Communications*. 2021;3(1):18-42. Available from: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/communications/article/view/19502>
3. Farisi U Al, Zakaria E, Karimah U. Urgensi bimbingan perkawinan bagi calon pengantin dalam mewujudkan keluarga harmonis. *As-Syar'i*. 2024;6(2):1206-20. Available from: <https://journal.laaroiba.com/index.php/as/article/view/6441>
4. Alimi R, Nurwati N. Faktor penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*. 2021;2(1):20-7. Available from: <https://jurnal.unpad.ac.id/jppm/article/view/33434>
5. Aulery K, Wardhani P. Perlindungan hukum terhadap perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) pada tingkat penyidikan berdasarkan Undang-Undang No. 23 tahun 2004 tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga (UUPKDRT). *Jurnal Riset Ilmu Hukum*. 2021;1(1):21-31. Available from: <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRIH/article/view/70>
6. Presiden Republik Indonesia. Undang Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Kekerasan dalam Rumah Tangga.
7. Sutrisno BH, Nugroho A, Simanjuntak S, Zentrato DK, Hindarto YW, Saputro DD. Tinjauan perlindungan hukum perempuan sebagai korban dalam tindak pidana kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). *EKOMA*. 2024;3(3):784-9. Available from: <https://ulilalabinstitute.co.id/index.php/EKOMA/article/view/3107>
8. Komnas Perempuan. Ringkasan Eksekutif dan Rekomendasi Cegah Komnas Perempuan 2024. 2025 Mar 7 [cited 2025 Jul 28]; Available from: <https://komnasperempuan.go.id/catatan-tahunan-detail/cega-2024-menata-data-menajamkan-arrah-refleksi-pendokumentasian-dan-tren-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan>

9. Silaban YH, Kristanto EG, Siwu JF. Profil kasus kekerasan dalam rumah tangga di RS Bhayangkara Tingkat III Manado Periode 2021. *Medical Scope Journal*. 2023;5(1):136–42. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/msj/article/view/45293>
10. SIMFONI-PPA. Data Jumlah Kekerasan. 2024 [cited 2025 Jul 28]. Available from: <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
11. Harefa A. Faktor-faktor penyebab terjadinya tindak pidana kekerasan dalam rumah tangga. *Jurnal Panah Keadilan*. 2021;1(1):18–21. Available from: <https://www.neliti.com/publications/341567/>
12. Amstadter AB, Elwood LS, Begle AM, Gudmundsdottir B, Smith DW, Resnick HS, et al. Predictors of physical assault victimization: Findings from the National Survey of Adolescents. *Addict Behav*. 2011;36(8):814–20. Doi: <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2011.03.008>
13. Sitaresmi AR, Suherman A. Pengaruh KDRT terhadap pertumbuhan anak. *Jurnal Kajian Hukum dan Kebijakan Publik*. 2024;2(1):314–22. Available from: <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jkhkp/article/view/364>
14. Surya RG, Rasji R. Analisis terhadap faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*. 2025;7(2):874–9. Available from: <https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/1292>
15. Putra RPB, Soediono R, Hidayat AT, Ayu M. Sosialisasi pencegahan kekerasan dalam rumah tangga perspektif hukum pidana di Indonesia. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*. 2024;2(5):373–81. Available from: <https://www.ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/japm/article/view/4683>
16. Hutahaeen Y, Kristanto EG, Mallo NTS. Hubungan usia, pendidikan dan pekerjaan dengan kasus kekerasan dalam rumah tangga di Kota Manado. *Medical Scope Journal*. 2025;7(1):29–33. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/msj/article/view/53565>
17. Rossevelt FA, Aisyah D, Nadeak CU, Zahrahni N, Dwiriani PN, Achmad NF, et al. Analisis pengaruh budaya patriarki terhadap kekerasan perempuan di dalam rumah tangga. *SAJJANA*. 2023;1(2):1–13. Available from: <https://talenta.usu.ac.id/sajjana/article/view/19627>
18. Maulida NS. Kekerasan berbasis gender dalam lingkup rumah tangga: Kajian terhadap patriarki perempuan dan KDRT. *Das Sollen*. 2023;02(02):1-25. Available from: <https://journal.forikami.com/index.php/dassollen/article/download/724/480>
19. Setyaning A, Putri N, Jannah H. Teknik journaling untuk menumbuhkan self-worth pada korban KDRT di Yayasan Spek-HAM Surakarta. *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*. 2024;5(1):1–31. Available from: <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/literasi/article/view/10958>
20. Rahayu RN. Kekerasan dalam rumah tangga di Indonesia Sebuah narrative literature review. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*. 2023;4(06):38–50. Available from: <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/936>
21. Sriwidodo JH. Pengantar Hukum Kekekrasan dalam Rumah Tangga. Yogyakarta: 2021;
22. Tumewu RNT, Tomuka D, Kristanto EG. Angka kasus kekerasan dalam rumah tangga di Kota Manado Tahun 2018-2019. *e-CliniC* [Internet]. 2021 Jan 4 [cited 2025 Jul 31];9(1):1–7. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/eclinic/article/view/31704>
23. Miarsih EE, Sugiarti R, Suharidi F. Resiliensi istri korban perselingkuhan dan KDRT: Kajian Literatur. *Action Research Literate*. 2024;8(3):447–69. Doi: <https://doi.org/10.46799/ar.v8i3.317>
24. (PDF) Intimate partner violence among adolescents and young women: prevalence and associated factors in nine countries: a cross-sectional study. [Internet]. [cited 2025 Nov 19]. Available from: https://www.researchgate.net/publication/281356313_Intimate_partner_violence_among_adolescents_and_young_women_prevalence_and_associated_factors_in_nine_countries_a_cross-sectional_study
25. World Health Organization. Violence against women, 2018 estimates. WHO [Internet]. 2021 [cited 2025 Nov 19];1–87. Available from: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240022256>
26. UNICEF. A Familiar Face: Violence in the Lives of Children and Adolescents. New York: UNICEF; 2017. Available from: <https://www.refworld.org/reference/themreport/unicef/2017/en/119128>